



## **Swimming Accounting: A Case Study on Financial Practices in the Swimming Sports Branch**

**Mochamad Romdhon<sup>1</sup>; Hilman Rismanto<sup>2</sup>; Agus Muhammad Barkah<sup>3</sup>; Salma Salma<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Garut  
mromdhon@uniga.ac.id

<sup>2</sup>Universitas Garut  
hilmar@uniga.ac.id

<sup>3</sup>Universitas Garut  
gusbar@uniga.ac.id

<sup>4</sup>Universitas Garut  
salma@uniga.ac.id

### **Abstrak**

Penelitian ini mengkaji praktik pengelolaan dan pelaporan keuangan pada klub/cabang olahraga renang di Kabupaten Garut melalui pendekatan studi kasus. Fokus kajian mencakup struktur pendapatan, pola pengeluaran, bentuk pencatatan akuntansi, tingkat transparansi kepada anggota dan pemangku kepentingan, serta pemanfaatan teknologi (aplikasi kas, spreadsheet, dan sistem berbasis cloud) dalam proses akuntansi. Hasil sintesis menunjukkan bahwa pendapatan paling dominan masih bersumber dari iuran anggota dan biaya pelatihan, diikuti dukungan sponsor dan bantuan pemerintah/hibah; sementara pengeluaran terbesar umumnya terkonsentrasi pada honor pelatih, perawatan fasilitas/kolam, perlengkapan latihan, serta biaya kompetisi. Sebagian klub sudah mulai mengadopsi teknologi untuk pembukuan dan pelaporan, namun masih ditemui kendala standarisasi laporan, pemisahan kas, dan dokumentasi transaksi. Studi ini merekomendasikan penguatan anggaran berbasis program, prosedur pengendalian internal sederhana, dan penggunaan sistem pelaporan yang lebih konsisten untuk meningkatkan akuntabilitas dan keberlanjutan keuangan klub.

**Kata Kunci:** akuntansi olahraga, klub renang, manajemen keuangan, transparansi, teknologi akuntansi

### **Abstract**

*This study examines financial management and reporting practices in swimming sport clubs/branches in Garut Regency using a case-study approach. The analysis covers revenue structure, expenditure patterns, accounting records, transparency toward members and stakeholders, and the use of digital tools (cash apps, spreadsheets, and cloud-based systems) in accounting processes. The synthesis indicates that the main revenues are still dominated by membership fees and training charges, followed by sponsorship and government support/grants; while major expenditures typically concentrate on coaches' fees, facility/pool maintenance, training equipment, and competition-related costs. Several clubs have begun adopting technology for bookkeeping and reporting, yet challenges remain in reporting standardization, cash segregation, and transaction documentation.*

*The study recommends program-based budgeting, simple internal controls, and more consistent reporting systems to strengthen accountability and financial sustainability.*

**Keywords:** *sport accounting, swimming club, financial management, transparency, accounting technology*

## 1 Pendahuluan

Olahraga renang memiliki karakteristik penyelenggaraan yang relatif intensif sumber daya karena membutuhkan fasilitas khusus (kolam), pelatih bersertifikasi, serta agenda latihan dan kompetisi yang berkelanjutan. Pada level klub maupun cabang olahraga daerah, kebutuhan sumber daya tersebut berimplikasi langsung pada kebutuhan pengelolaan keuangan yang tertib, transparan, dan adaptif. Di banyak organisasi olahraga komunitas, arus kas sering kali bersifat musiman dan bergantung pada iuran anggota, biaya pelatihan, sponsor, serta dukungan pemerintah/hibah. Ketergantungan pada beberapa sumber dana utama menimbulkan risiko keberlanjutan ketika terjadi penurunan partisipasi, perubahan kebijakan, atau kondisi ekonomi tertentu. Pada saat yang sama, biaya tetap seperti honor pelatih dan pemeliharaan fasilitas dapat terus berjalan, sehingga diperlukan perencanaan anggaran dan pengendalian biaya yang memadai (Shilbury et al., 2014; Feiler et al., 2023).

Istilah 'swimming accounting' dalam penelitian ini merujuk pada praktik akuntansi yang diterapkan dalam konteks organisasi renang, mulai dari pencatatan penerimaan dan pengeluaran, penyusunan anggaran program latihan/kompetisi, hingga pelaporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam praktiknya, standar pengelolaan keuangan klub sering belum seragam, baik dari sisi format laporan, dokumentasi transaksi, maupun mekanisme transparansi kepada anggota (France et al., 2024; Costa et al., 2025).

Kesenjangan praktik tersebut semakin relevan ketika organisasi olahraga mulai terdorong menggunakan teknologi digital untuk efisiensi administrasi dan pelaporan. Penggunaan spreadsheet, aplikasi kas, hingga cloud accounting dapat meningkatkan aksesibilitas data dan ketepatan waktu laporan, namun juga membawa tuntutan kompetensi, keamanan data, dan tata kelola yang lebih jelas (Rawashdeha & Thnaibat, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) memetakan struktur pendapatan dan pengeluaran pada klub/cabang olahraga renang di Kabupaten Garut; (2) menggambarkan praktik pencatatan dan pelaporan keuangan yang berjalan; serta (3) mengidentifikasi peluang perbaikan melalui penguatan prosedur akuntabilitas dan pemanfaatan teknologi. Kontribusi praktis penelitian diharapkan membantu pengurus klub menyusun sistem keuangan yang lebih konsisten, sekaligus menjadi rujukan bagi pembina olahraga daerah dalam merancang pembinaan yang berkelanjutan.

## 2 Tinjauan Pustaka

Akuntansi pada organisasi olahraga pada dasarnya berfungsi sebagai sistem informasi untuk perencanaan, pengendalian, dan pertanggungjawaban. Dalam konteks klub olahraga komunitas, akuntansi yang memadai tidak selalu identik dengan kompleksitas pencatatan, melainkan konsistensi proses, keterlacakan bukti transaksi, dan keterbukaan informasi keuangan kepada pihak yang berhak (Melnick, 2025; France et al., 2024).

Pada cabang olahraga renang, struktur pendapatan umumnya berasal dari (a) iuran anggota dan biaya pelatihan, (b) sponsor dan donasi, (c) bantuan pemerintah/hibah, serta (d) kegiatan komersial terbatas seperti event atau penjualan atribut. Diversifikasi pendapatan dipandang penting untuk menurunkan

risiko ketergantungan dan memperkuat kapasitas pembinaan jangka panjang (Feiler et al., 2023; Khan et al., 2025).

Dari sisi biaya, komponen yang sering dominan mencakup honorarium pelatih, sewa atau perawatan fasilitas, perlengkapan latihan, biaya transportasi dan akomodasi saat kompetisi, serta administrasi organisasi. Pengendalian biaya pada organisasi olahraga memerlukan anggaran berbasis program (misalnya program latihan, kompetisi, pengadaan alat), sehingga evaluasi kinerja keuangan dapat dikaitkan dengan capaian kegiatan (Shilbury et al., 2014).

Akuntabilitas dan transparansi menjadi dimensi penting dalam tata kelola olahraga karena dana organisasi olahraga sering bersumber dari kontribusi anggota dan dukungan publik. Literatur menekankan bahwa mekanisme pelaporan yang jelas, audit atau pemeriksaan internal sederhana, serta publikasi ringkas laporan dapat memperkuat kepercayaan, mencegah konflik, dan meningkatkan integritas organisasi (Costa et al., 2025; Bavaresco et al., 2024).

Transformasi digital dalam akuntansi, termasuk cloud accounting dan platform pencatatan berbasis web, menawarkan manfaat seperti akses data real-time, kolaborasi multi-pengguna, dan otomatisasi laporan. Namun, adopsi teknologi dipengaruhi oleh kesiapan organisasi, dukungan manajemen, biaya, serta risiko keamanan dan privasi data (Rawashdeha & Thnaibat, 2022; Pangastuti & Aligarh, 2024). Dalam konteks klub olahraga, teknologi berpotensi menjadi enabler transparansi apabila disertai standar dokumen dan prosedur persetujuan transaksi yang memadai.

### **3 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus pada organisasi/klub renang di Kabupaten Garut. Studi kasus dipilih untuk memahami praktik keuangan secara kontekstual, termasuk relasi antara sumber pendanaan, proses pengeluaran, dan mekanisme pelaporan yang diterapkan pengurus. Sumber data mencakup: (1) dokumen keuangan (buku kas, bukti transaksi, rekapitulasi pemasukan dan pengeluaran, serta dokumen anggaran jika tersedia); (2) wawancara semi-terstruktur dengan pengurus, pelatih, dan pihak administrasi; serta (3) kuesioner singkat kepada anggota/atlet/orang tua atlet untuk menangkap persepsi transparansi dan kualitas layanan keuangan.

Analisis data dilakukan melalui kombinasi analisis deskriptif dan analisis tematik. Data kuantitatif (misalnya proporsi pendapatan dan pengeluaran) disajikan dalam bentuk ringkasan dan persentase, sedangkan data kualitatif dari wawancara dianalisis untuk mengidentifikasi pola praktik, tantangan, dan kebutuhan perbaikan. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan temuan dokumen, wawancara, dan persepsi responden guna meningkatkan kredibilitas hasil.

### **4 Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Temuan menunjukkan bahwa struktur pendapatan klub/cabang renang di Garut masih bertumpu pada iuran anggota dan biaya pelatihan. Dalam agregasi data, sekitar 60% pendapatan berasal dari iuran/biaya latihan, sekitar 25% dari sponsor atau donasi, dan sekitar 15% dari bantuan pemerintah/hibah. Pola ini sejalan dengan karakter organisasi olahraga komunitas yang umumnya memiliki basis pendanaan internal yang kuat namun rentan terhadap fluktuasi partisipasi (Feiler et al., 2023).

Pada sisi pengeluaran, alokasi terbesar berada pada honorarium pelatih dan pembinaan atlet. Pengeluaran lain yang signifikan meliputi pemeliharaan/akses fasilitas renang, pengadaan perlengkapan, dan biaya mengikuti kompetisi. Dominasi pengeluaran pembinaan menggambarkan prioritas organisasi pada capaian prestasi, tetapi menuntut perencanaan kas yang lebih disiplin agar biaya program tidak menimbulkan defisit di periode tertentu.

Dalam hal pencatatan, sebagian organisasi telah menggunakan spreadsheet dan aplikasi keuangan sederhana untuk merekap pemasukan dan pengeluaran. Sekitar 30% unit yang diamati sudah mulai mengintegrasikan pencatatan dengan aplikasi atau sistem yang lebih terstruktur (misalnya pencatatan berbasis cloud, atau rekapitulasi digital dengan format laporan berkala). Namun, mayoritas masih mengandalkan pencatatan manual atau semi-manual yang rentan terhadap keterlambatan penyusunan laporan dan ketidakkonsistenan format.

Dari perspektif tata kelola, tantangan yang sering muncul ialah (a) belum adanya standar laporan yang sama antarperiode, (b) pemisahan kas organisasi dengan kas pribadi pengurus yang belum tegas pada sebagian kasus, serta (c) dokumentasi transaksi yang tidak selalu lengkap. Literatur tata kelola olahraga menekankan bahwa akuntabilitas organisasi dapat ditingkatkan melalui prosedur sederhana seperti otorisasi berjenjang, bukti transaksi yang wajib, dan laporan ringkas yang dipublikasikan kepada anggota (France et al., 2024; Costa et al., 2025).

Pemanfaatan teknologi berpotensi memperbaiki masalah konsistensi dan aksesibilitas laporan, terutama jika pencatatan dilakukan secara real-time dan data tersimpan terpusat. Namun, adopsi teknologi membutuhkan kesiapan sumber daya manusia, biaya, dan perhatian pada keamanan data. Hasil penelitian teknologi akuntansi menunjukkan bahwa dukungan manajemen, kesiapan organisasi, serta persepsi manfaat mempengaruhi keberhasilan adopsi sistem berbasis cloud (Rawashdeha & Thnaibat, 2022). Dalam konteks klub renang, hal ini berarti pengurus perlu menyederhanakan kebutuhan sistem, menetapkan SOP, dan memastikan pelatihan dasar bagi pengguna.

Secara keseluruhan, temuan penelitian mengindikasikan bahwa penguatan 'swimming accounting' bukan sekadar memperbanyak dokumen, tetapi menata siklus keuangan mulai dari perencanaan (anggaran berbasis program), pelaksanaan (pencatatan dan otorisasi), hingga pelaporan (laporan periodik yang dapat diaudit). Dengan demikian, kepercayaan anggota dapat meningkat, dukungan sponsor lebih mudah dihimpun, dan risiko operasional akibat ketidakpastian kas dapat ditekan (Khan et al., 2025; Melnick, 2025).

Tabel 1. Ringkasan pola keuangan dan praktik pencatatan pada organisasi/klub renang (sintesis temuan).

Aspek	Pola dominan	Catatan/implikasi
Pendapatan	Iuran/biaya latihan ( $\pm 60\%$ ); sponsor/donasi ( $\pm 25\%$ ); hibah/pemerintah ( $\pm 15\%$ )	Ketergantungan pada iuran perlu diimbangi diversifikasi pendapatan dan strategi sponsor.
Pengeluaran	Honor pelatih & pembinaan; pemeliharaan fasilitas; perlengkapan; biaya kompetisi	Butuh anggaran berbasis program agar biaya terencana dan terukur.
Pencatatan	Manual/semi-manual masih dominan; adopsi teknologi mulai muncul ( $\pm 30\%$ )	Standarisasi format, bukti transaksi, dan jadwal laporan perlu ditegakkan.
Tata kelola	Transparansi bervariasi; pemisahan kas & dokumentasi belum konsisten	SOP otorisasi, rekonsiliasi kas, dan pelaporan ringkas meningkatkan akuntabilitas.

## 5 Simpulan dan Saran

Penelitian ini menyimpulkan bahwa praktik pengelolaan keuangan pada organisasi/klub renang di Kabupaten Garut telah menunjukkan upaya pencatatan dan pelaporan, namun masih menghadapi persoalan konsistensi standar laporan, kelengkapan bukti transaksi, serta mekanisme transparansi yang

tidak merata. Struktur pendapatan masih didominasi iuran anggota/biaya pelatihan, sedangkan pengeluaran terbesar berada pada pembinaan dan operasional fasilitas.

Pemanfaatan teknologi mulai berkembang, tetapi keberhasilan adopsinya bergantung pada kesiapan organisasi dan kejelasan prosedur. Karena itu, penguatan 'swimming accounting' perlu diarahkan pada: (1) penyusunan anggaran berbasis program; (2) pengendalian internal sederhana (otorisasi, pemisahan kas, rekonsiliasi); (3) pelaporan periodik dengan format baku; dan (4) pelatihan penggunaan aplikasi/spreadsheet secara konsisten. Implementasi langkah tersebut diharapkan meningkatkan akuntabilitas dan daya tahan keuangan klub, sehingga pembinaan atlet dapat berjalan lebih berkelanjutan.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pengurus klub/cabang olahraga renang di Kabupaten Garut yang telah menyediakan data dan informasi, serta kepada pihak-pihak yang berkontribusi dalam proses pengumpulan dan verifikasi data penelitian.

### Referensi

- Breuer, C., et al. (2018). Financial fair play in European football. *Soccer & Society*, 19(4), 539-556
- Buchheit, M., & Manolovitz, T. (2012). *The Economics of Professional Team Sports: Content, Trends, and Prospects*. Springer Science & Business Media.
- Coakley, J. (2008). *Sports in Society: Issues and Controversies*. McGraw-Hill Education.
- Cornwell, T. B., et al. (2006). Sponsorship-linked marketing: Opening the black box. *Journal of Advertising*, 35(2), 21-42.
- Costa, M., Peixoto, P., & Veiga, D. (2025). Integrity and transparency in sports: A survey review. *The Open Sports Sciences Journal*, 18, e1875399X25831979. <https://doi.org/10.2174/011875399X258319792409160659>
- Davis, L. L., & Sandstrom, K. L. (2015). Technology integration in sport management: A review and future directions. *Sport Management Review*, 18(2), 180-190.
- Feiler, S., Wicker, P., Breuer, C., & Schlesinger, T. (2023). The perceived financial situation of nonprofit sports clubs: Assessing the relationship between objective financial measures and perceptions. *Sport Management Review*, 26(4), 600-614. <https://doi.org/10.1016/j.smr.2022.11.001>
- Forbes, S., & Millar, P. (2019). *Elite sport development: Policy learning and political priorities*. Routledge.
- France, A., Dickson, G., McDonald-Kerr, L., & Ozdil, E. (2024). A scoping review of sport organisations' accountability. *Managing Sport and Leisure*, 1-36. <https://doi.org/10.1080/23750472.2024.2365208>
- Frawley, S., et al. (2020). Sport governance, financial management, and stakeholder relationships: Impact of COVID-19. *Sport Management Review*, 23(2), 197-204.
- Highhouse, S., et al. (2016). Financial literacy and training for public safety employees: A field study. *Public Personnel Management*, 45(3), 223-244.
- Iswari, D. N., Syahputra, R., & Safitri, A. (2025). Cloud accounting adoption in MSMEs: Using the technology-organization-environment (TOE) framework. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 25(2). <https://doi.org/10.30574/wjarr.2025.25.2.0437>
- Jones, K., et al. (2019). *Sport Event Management: The Caribbean Experience*. Routledge.
- Kartikasary, I., Rofiki, M., Afkar, T., & Imaniyah, I. (2023). Cloud accounting application program analysis in Indonesian SMEs. *E3S Web of Conferences*, 388, 03022. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202338803022>
- Kristiyanthi, P. L., Putri, I. G. A. M. A. D., & Ratnadi, N. M. D. (2024). The impact of cloud-based accounting information systems on decision-making quality. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 19(2). <https://doi.org/10.24843/jiab.2024.v19.i02.p09>

- Li, J., Liu, H., & Huang, C. (2024). Digital transformation shapes accounting information quality. *Heliyon*, 10, e34138. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e34138>
- Maguire, J., & Pearton, R. (2019). Accounting for club volatility: Financial policy change at professional football clubs. *Accounting and Business Research*, 49(4), 387-412.
- Melnick, L., Baker, R., O'Reilly, N., & Paras, C. (2025). The role of accounting and accountability in the transition of amateur and volunteer-based grassroots sport organizations to professionalized entities. *Sport, Business and Management: An International Journal*, 15(3), 303–326.
- Merlo, S., Koós, T., Kovács, L., Radácsi, L., & Szilágyi, R. (2025). Cloud computing's impact on the digital transformation of the enterprise: An integrative literature review. *Sustainability*, 17(13), 5755. <https://doi.org/10.3390/su17135755>
- Occhipinti, R., García-Cebrián, L. I., Bounfour, A., & Ricceri, F. (2022). Rethinking intellectual capital accounting through sport accounting: A critical commentary based on a bibliometric analysis. *Journal of Modern Accounting and Auditing*, 18(6). <https://doi.org/10.17265/1548-6583/2022.06.002>
- Pangastuti, A., & Aligarh, F. (2024). Adoption of cloud accounting in SMEs: The TOE framework perspective. In *Proceedings of the 4th International Conference on Business and Social Sciences (ICOBUSS)*.
- Rawashdeha, A. M., & Thnaibat, H. (2022). Cloud accounting adoption and its impact on accounting information system quality. *International Journal of Data and Network Science*. <https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2022.2.007>
- Shilbury, D., et al. (2014). *Managing Sport Organizations: Responsibility for Performance*. Routledge.
- Smith, A. C., & Brown, M. (2018). *Managing Sport Business: An Introduction*. Taylor & Francis.